

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intellectual Capital (IC) merupakan pengetahuan dan pengalaman yang digunakan untuk memperoleh daya saing bagi kinerja perusahaan (Oktaviani, 2014). Dalam perkembangan dunia bisnis, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa dalam dunia bisnis kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada aset berwujud melainkan dengan inovasi, teknologi, informasi, dan pengetahuan manusia yang dimilikinya (Jacub, 2012).

Pada perkembangan ekonomi saat ini secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu *intellectual capital* dianggap penting bagi perusahaan karena IC disebut sebagai sumber daya yang berpotensi dan sebagai komponen utama yang dapat memicu adanya perubahan dan kemajuan bagi perusahaan. Kinerja yang memiliki inovasi dan informasi yang didominasi dengan pengetahuan dan penguasaan teknologi memberikan suatu ide bagi kinerja perusahaan untuk mengelola secara optimal aset perusahaan, sehingga dapat meningkatkan daya saing bagi perusahaan.

Perkembangan ekonomi dapat membuat perusahaan merubah strategi bisnisnya, yang mulanya didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*), menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga kriteria perusahaan tersebut dikategorikan sebagai strategi berbasis pengetahuan (Rachmawati, 2012). Perubahan strategi tersebut dapat mempertahankan perusahaan dalam bersaing dengan mengoptimalkan keterampilan kinerja dan didampingi dengan penguasaan teknologi yang dimiliki,

sehingga dapat dikatakan bahwa kesuksesan perusahaan bergantung pada seberapa besar *Intellectual capital* diterapkan dan diungkapkan.

Namun sulitnya melakukan pengukuran *intellectual capital* secara langsung (Ulum, 2008). Sulitnya melakukan pengukuran karena perusahaan di Indonesia pada umumnya masih berpacu pada modal fisik bukan pada modal pengetahuan, selain itu belum adanya pencatatan secara kuantitatif mengenai *intellectual capital*. Sedangkan dalam perkembangan ekonomi saat ini *intellectual capital* disebut sebagai kunci utama keberhasilan perusahaan (Pulic dkk, 2008).

Di Indonesia *intellectual capital* mulai berkembang terutama sejak munculnya *International Accounting Standard (IAS) 38 (Intangible Asset)* bahwa aset tak berwujud merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa adanya wujud fisik. Menurut Persatuan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 Revisi 2009 paragraf 9 menyatakan bahwa menciptakan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan dan peningkatan aset tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, contoh lain yaitu hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Dari definisi tersebut *intellectual capital* termasuk dalam definisi aset tak berwujud yang memiliki peran penting dalam perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengungkapan dan pengukuran *intellectual capital* perusahaan dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk membangun suatu kepercayaan dengan para stakeholder, meningkatkan reputasi eksternal, mengurangi asimetri informasi pada pasar modal dan mengurangi biaya modal (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Pengungkapan *intellectual capital* berperan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, terutama calon investor dan

pemegang saham mengenai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, karena pada dasarnya investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dari sisi perolehan aset dan laba yang dikelola melainkan juga dilihat dari segi intelektual yang dimiliki kinerja perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *intellectual capital* ini dapat menarik perhatian investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dan melakukan investasi dalam perusahaan.

Perusahaan mengungkapkan kinerja perusahaan yang berupa laporan keuangan berbentuk angka-angka dan pengungkapan nonkeuangan berbentuk deskriptif yang tujuannya untuk disampaikan kepada pemegang kepentingan yang nantinya menghasilkan nilai perusahaan (Shella dan Wedari, 2016). Pengungkapan modal intelektual perusahaan dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya dalam perusahaan yang ditujukan untuk memberi informasi kepada pemegang kepentingan. *Intellectual capital* merupakan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan karena pemegang kepentingan menilai perusahaan tidak hanya pada laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan keuntungan saja, melainkan juga dari laporan yang menggambarkan sifat asli perusahaan. Informasi tersebut dapat menentukan para pemegang kepentingan menilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Kinerja perusahaan merupakan tanggung jawab sosial yang dimiliki dan dijadikan sebagai dasar utama bagi perusahaan untuk membangun strategi. Terutama dalam pasar modal syariah, kinerja perusahaan yang diterapkan memang menjadi dasar utama. Di Indonesia perkembangan pasar modal syariah mulai dikenali dikalangan masyarakat terutama investor. Terutama di era perkembangan ekonomi saat ini kemajuan teknologi semakin meningkat, yang

dapat memicu timbulnya minat dalam *intellectual capital*. Dimana *intellectual capital* akan menjadi aset yang sangat bernilai bagi pasar modal di Indonesia. *Intellectual capital* yang dikelola dengan optimal dapat meningkatkan kualitas kinerja saham. Meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan yang digambarkan melalui harga saham perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan *intellectual capital*, pengungkapan *intellectual capital*, kinerja saham dan nilai perusahaan masih jarang didapati, hanya ada beberapa penelitian yang melakukan penelitian. Menurut Ulum dkk (2008) hasil penelitiannya bahwa adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Menurut Shella dan Wedari (2016) hasil penelitiannya bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *market performance*. Kusuma dan Mahmud (2015) hasil penelitiannya bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut Widarjo (2011) hasil penelitiannya bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Susilowati (2015) bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, hak kepemilikan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Menurut Herawaty (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak konsisten dengan penelitian Yuniasih (2010), Santoso (2012), (Auliyah dan Hamzah, 2006). Menurut Yuniasih (2010) hasil penelitiannya bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Menurut Santoso (2012) hasil penelitiannya bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Auliyah dan Hamzah (2006) bahwa ekonomi makro tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian (Widarjo, 2011). Tetapi terdapat perbedaan pada variabel dependen, variabel yang digunakan oleh peneliti lebih pada kinerja saham dan nilai perusahaan. Selain itu juga terdapat perbedaan pada proksi yang digunakan, peneliti menggunakan proksi VAICTM, prosentase Index, *return* saham dan PER, perbedaan lain yaitu terdapat perbedaan pada objek penelitian, yang digunakan oleh peneliti perusahaan yang terdaftar di JII.

Peneliti melakukan penelitian ini karena *intellectual capital* merupakan sumber daya yang dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan strategi dalam menjalankan bisnisnya. Namun pada kenyataannya belum adanya peraturan yang mengatur tentang pengukuran *intellectual capital* secara langsung, selain itu pengungkapan *intellectual capital* diungkap secara sukarela. Peneliti menggunakan variabel *intellectual capital* dengan proksi VAICTM karena untuk mengetahui sejauh mana modal intelektual berkontribusi didalam perusahaan sebagai sumber daya yang strategis dan pengungkapan *intellectual capital* dengan proksi IC indeks karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengungkapan modal intelektual diterapkan didalam perusahaan karena pada dasarnya pengungkapan sebagai informasi penting bagi investor dalam menilai dan mengevaluasi harga saham perusahaan. Peneliti menggunakan variabel kinerja saham dengan proksi *return* saham karena untuk mengetahui tingkat pengembalian atau keuntungan saham melalui harga saham, semakin tinggi harga saham tahun ini dibandingkan harga saham tahun sebelumnya, maka perusahaan mengalami keuntungan. Peneliti menggunakan variabel nilai perusahaan dengan proksi *Price Earning Ratio* (PER) karena *Price Earning Ratio* mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham

perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham, dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengola biaya yang dikeluarkan secara efisien. Untuk itu peneliti berusaha meneliti pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap kinerja saham dan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian dari berbagai peneliti tentang IC dan kurangnya kesadaran perusahaan mengenai pengaruh IC, maka problem yang akan di sajikan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh IC terhadap kinerja saham syariah dan nilai perusahaan sehingga dapat di tarik suatu rumusan masalah di antaranya yaitu :

- a. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja saham?
- b. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja saham?
- d. Apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui di antaranya yaitu :

- a. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja saham syariah
- b. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
- c. Pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kinerja saham
- d. Pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ajang untuk meneliti suatu penelitian dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya terutama tentang *intellectual capital* terhadap dampaknya untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya *intellectual capital* terutama perusahaan-perusahaan besar dengan kesempatan modal yang besar, maka perusahaan dapat mengoptimalkan modal pengetahuan untuk mencapai kinerja perusahaan perusahaan yang baik.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi oleh investor maupun calon investor dalam menilai kinerja perusahaan sebagai tempat investasi